

## **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KEPEMIMPINAN SMA AL-MUSLIM BEKASI JAWA BARAT Evaluasi Penelitian Menggunakan CIPP Daniel L. Stufflebeam**

**Siti Mugi Rahayu**

[mugirahayu74@gmail.com](mailto:mugirahayu74@gmail.com)

*SMA Al-Muslim Bekasi*

**Abdul Rahman A. Ghani**

[rahman.ghani@uhamka.ac.id](mailto:rahman.ghani@uhamka.ac.id)

*Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA*

### **ABSTRACT**

*This research aimed to evaluate leadership program at Senior High School Al Muslim in Bekasi. The evaluation model used was CIPP (Context, Input, Process, Product). The study found that the leadership program has been suitable to the policy of school foundation. However, regarding 2013 curriculum, the school needs to make leadership a separate subject. Based on teacher qualification, there is no special requirement to be a leadership teacher. The leadership teacher is appointed by the school foundation and considered to have competence in teaching leadership. In implementation, students need to be given chances to practice leadership skills; therefore, the teacher should use various but appropriate teaching methods. Leadership teachers should develop various scoring techniques to better find students' skill. The study also found that leadership is important for students, alumni, and parents. Alumni stated that they got benefits from the leadership program.*

**Keywords:** *evaluation, leadership, CIPP model*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kepemimpinan di SMA Al Muslim Bekasi. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product). Studi ini menemukan bahwa program kepemimpinan telah sesuai dengan kebijakan yayasan sekolah. Namun, terkait kurikulum 2013, sekolah perlu menjadikan kepemimpinan sebagai mata pelajaran tersendiri. Berdasarkan kualifikasi guru, tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi guru kepemimpinan. Guru kepemimpinan diangkat oleh yayasan sekolah dan dianggap memiliki kompetensi dalam mengajar kepemimpinan. Dalam pelaksanaannya, siswa perlu diberi kesempatan untuk melatih keterampilan kepemimpinan; Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pengajaran yang beragam tetapi tepat. Guru kepemimpinan harus mengembangkan berbagai teknik penilaian untuk lebih menemukan keterampilan siswa. Studi ini juga menemukan bahwa kepemimpinan penting bagi siswa, alumni, dan orang tua. Alumni mengaku mendapat manfaat dari program kepemimpinan.*

**Kata kunci:** *Evaluasi, Kepemimpinan, Model CIPP*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sebagaimana telah diatur

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang Landasan, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan. Di dalam undang-

undang tersebut menyatakan bahwa proses pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, semua yang dilakukan guru harus mengarah pada tujuan.

Pendidikan karakter, bagaimanapun, harus dimulai dari rumah, diikuti oleh sekolah. Dapat dikatakan bahwa *home education* merupakan pendidikan dasar dan awal bagi setiap anak<sup>1</sup> sehingga dapat menjadi landasan dalam pendidikan di sekolah. Secara umum, pendidikan nasional menghadapi tantangan, terutama membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan global. Fenomena tersebut membawa konsekuensi bahwa sekolah harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mandiri. Belajar mandiri diperlukan agar peserta didik bertanggung jawab mengelola dan mendisiplinkan diri serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan dan usaha sendiri.<sup>2</sup>

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012-2014 menunjukkan 'pengangguran terbuka' penduduk berusia 15 tahun ke atas. Pengangguran terbuka terjadi ketika seseorang sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya atau ketika suatu perusahaan tidak mempekerjakan seseorang karena ketidaksesuaiannya dengan bidang pekerjaannya atau keahliannya (BPS, 2014). Tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK berada di urutan teratas, disusul lulusan SLTA. Artinya, mereka berada dalam posisi

transisi, dimana mereka tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, hanya 2,96 dari 8,26 juta lulusan universitas yang bekerja. Sementara itu, BPS menyatakan bahwa peningkatan kualitas penduduk yang bekerja ditunjukkan dengan menurunnya penduduk berpendidikan rendah yang bekerja. Namun, memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin seseorang bisa mendapatkan pekerjaan. Salah satu faktor penyebab kondisi tersebut adalah lemahnya karakter yang tidak terbiasa membentuk kebiasaan, sehingga lulusan sekolah memiliki kompetensi yang rendah dan tidak mampu bersaing.

Dalam bukunya, *The Leader in Me*<sup>3</sup> mengutip sebuah penelitian oleh Daniel Goleman yang menunjukkan bahwa di tempat kerja, setiap orang harus memiliki kemampuan yang merupakan kombinasi dari kemampuan pribadi dan sosial, selain kemampuan teknis dan intelektual. Singkatnya, bisnis membutuhkan dua poin utama: karakter dan kemampuan. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa setiap orang adalah pemimpin dan dia akan diminta untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dia lakukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada potensi kepemimpinan dalam diri individu yang harus dikembangkan. Ketika setiap orang dianggap sebagai pemimpin, kepemimpinan perlu dipelajari agar kualitas kepemimpinan yang muncul adalah yang terbaik meskipun butuh waktu lama untuk kepemimpinan berkembang dalam diri manusia.

Banyak penelitian tentang kepemimpinan telah dilakukan. Sebagai contoh<sup>4</sup> telah melakukan penelitian tentang

<sup>1</sup>Abdul Rahman A. Ghani. *Penelitian Tindakan Sekolah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 2

<sup>2</sup>Abdul Rahman A. Ghani. *Mengurai Simpul Pendidikan*. (Jakarta : Uhamka Pers, 2009) h. 76

<sup>3</sup>Stephen R. Covey (2008). *Pemimpin dalam Saya*. Terjemahan Fairano Ilyas. (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta, 2008).

<sup>4</sup>Summer F. Odom, dkk. *Dampak Proyek Pertumbuhan Pribadi pada Pengembangan Identitas Kepemimpinan*. *Jurnal Pendidikan*

penggunaan media sosial dalam pembelajaran kepemimpinan. Kajian tersebut menekankan pada proses komunikasi dan menunjukkan bahwa media sosial telah menciptakan kenyamanan komunikasi. Dengan adanya media, siswa merasa lebih mudah untuk menemukan dan mengembangkan ide. Di sisi lain, Donna Hancock dkk. dari University of Georgia melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kaum muda sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan. Studi menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membuat mereka memiliki persepsi positif tentang semangat untuk mengembangkan kepemimpinan mereka. Studi tentang keterampilan kepemimpinan yang telah dilakukan selama ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah keterampilan yang dapat diajarkan dan dilatih dalam banyak aspek dengan banyak cara. Untuk mengembangkan kepemimpinan, SMA Al Muslim yang dibangun pada tahun 2001 membuat program kepemimpinan yang diwujudkan dalam mata pelajaran sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolahnya. SMA Al Muslim berlokasi di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Selain kepemimpinan, sekolah juga mencakup sains, pengajaran Islam terpadu, bahasa asing, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Program kepemimpinan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dalam kepemimpinan. Namun, meskipun kepemimpinan merupakan program utama, pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik karena beberapa kendala seperti keterbatasan waktu mengajar dan kurangnya kompetensi guru dalam mengembangkan program ini; akibatnya

---

Kepemimpinan 12(11) (2012) h. 34-53 Musim Dingin 49 -63

kesempatan siswa untuk mempraktikkan perilaku kepemimpinan terbatas. Jika tidak ada upaya untuk mengatasi masalah tersebut, tujuan program kepemimpinan akan sulit dicapai. Selain itu untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil atau tidak, perlu adanya evaluasi yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai program tersebut.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Konsepsi Kepemimpinan

Stephen R. Covey<sup>5</sup> mendefinisikan kepemimpinan sebagai media komunikasi kepada orang lain tentang potensi mereka. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses pemberian inspirasi dan motivasi yang membantu orang lain menemukan dan mengembangkan bakat kepemimpinannya. Ann RJ Briggs dan Marianne Coleman<sup>6</sup> berpendapat bahwa "penelitian kepemimpinan pendidikan melibatkan analisis konsep kepemimpinan itu sendiri, jenis dan gaya kepemimpinan dan relevansinya dengan pengaturan pendidikan." Oleh karena itu, penelitian tentang kepemimpinan pendidikan perlu memasukkan poin-poin seperti konsep kepemimpinan, gaya, jenis yang terhubung dengan penerapannya dalam pendidikan.

### 2. Program Kepemimpinan di SMA Al Muslim

Program ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas. Program kepemimpinan dalam penelitian ini merupakan kebijakan SMA Al Muslim dalam menerapkan pembelajaran kepemimpinan dalam kurikulumnya. Mata pelajaran kepemimpinan itu sendiri bertujuan untuk mengajarkan 7 (tujuh)

---

<sup>5</sup>Stephen R. Covey. *Pemimpin dalam Saya*. Terjemahan Fairano Ilyas. (Jakarta: PT. Gramedia Jakarta; 2008) h. 51

<sup>6</sup>Ann RJ Briggs dan Marianne Coleman, *Metode Penelitian dalam Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*. (London: Sage; 2006) h. 2

keterampilan kepemimpinan: (1) memahami diri sendiri, (2) komunikasi, (3) bergaul dengan orang lain, (4) belajar untuk belajar, (5) membuat keputusan, (6) mengelola, dan (7) bekerja dengan kelompok.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Al Muslim yang berlokasi di Tambun, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengevaluasi pelaksanaan program kepemimpinan di sekolah. Ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain evaluasi formatif yang bertujuan untuk membuat perancang program melihat efektivitas program dan komponen-komponennya. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian program yang sedang berjalan.

Model CIPP dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam,<sup>7</sup> bertujuan untuk membantu evaluator mengevaluasi program, proyek, institusi. Selain itu, model CIPP sering digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan skala internasional, nasional, dan lokal serta program yang dikembangkan oleh individu, seperti program pembelajaran. Model CIPP dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan konteks, input, proses, dan produk, seperti yang diilustrasikan pada tabel di bawah ini.<sup>8</sup>

Tabel 1  
Fokus CIPP

| Evaluasi | Memasuk | Proses | Keluaran |
|----------|---------|--------|----------|
|----------|---------|--------|----------|

<sup>7</sup>Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*. (Yogyakarta: Alfabeta: 2011) h. 121

<sup>8</sup>Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2011) h. 91

| Konteks  | Kan Evaluasi  | Evaluasi  | Evaluasi  |
|--|---|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aturan/kebijakan</li> <li>• Butuh analisa</li> <li>• Visi, Misi dan tujuan sekolah</li> </ul> | Kepemimpinan guru <ul style="list-style-type: none"> <li>• kompetensi guru kepemimpinan</li> <li>• administrasi mata pelajaran</li> </ul> | Proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• perencanaan pembelajaran</li> <li>• pelaksanaan pembelajaran</li> <li>• evaluasi proses dan hasil belajar</li> </ul> | Manfaat program <ul style="list-style-type: none"> <li>• prestasi mahasiswa dan alumni</li> <li>• manfaat program menurut alumni</li> <li>• aktivitas siswa setelah belajar kepemimpinan</li> </ul> |

Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer secara mendalam dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan perangkat teknologi seperti telepon dan media sosial.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMA Al Muslim mengadopsi *full day school* dengan kurikulum terpadu pendidikan iman, sains, jasmani, dan kepemimpinan. Proses pembelajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di sekitar sekolah yang luasnya mencapai 4,2 hektar. Sejak tahun 2008 hingga 2013, SMA Al Muslim bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Sekolah Unggul Insan Cendekia (LAPSIG-ICMI) menjadikan SMA Al Muslim sebagai salah satu sekolah unggulan nasional.

### Hasil

### 1. Analisis Konteks

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari dokumen dan wawancara tentang latar belakang program, termasuk kebutuhan pemangku kepentingan untuk program kepemimpinan. Analisis terhadap aspek-aspek tersebut dapat dikatakan memadai karena telah memenuhi indikator keberhasilan evaluasi meskipun dalam pelaksanaannya masih perlu perbaikan.

Kebijakan lembaga mengenai program kepemimpinan tidak terdokumentasi dengan baik. Lembaga merancang program kepemimpinan melalui kelompok kepemimpinan. Rombongan memberikan workshop dan pelatihan kepada para guru agar dapat mengintegrasikan kepemimpinan ke dalam mata pelajaran sekolah masing-masing. Selain itu, kelompok kepemimpinan mengembangkan materi yang dibutuhkan untuk pembelajaran kepemimpinan. Kebijakan sekolah dalam kaitannya dengan program kepemimpinan tergambar dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Berdasarkan hasil analisis dokumen, terdapat hubungan antara kebijakan sekolah dengan yayasan sekolah. Selain diimplementasikan dalam pembelajaran, program kepemimpinan juga direncanakan untuk diimplementasikan dalam kegiatan lain yang tergambar dalam visi, misi, tujuan, dan implementasi strategisnya. Agar para pemangku kepentingan mengetahui dan memahami visi dan misi sekolah, pihak sekolah selalu mengingatkan mereka di awal tahun ajaran baru dan di akhir semester saat membagikan rapor prestasi siswa. Namun, penelitian menemukan bahwa tidak semua orang tua mengetahui visi sekolah,

Dalam struktur kurikulum, terlihat jelas bahwa SMA Al Muslim memberikan jam tambahan untuk mata pelajaran seperti pendidikan Islam serta mata pelajaran inti seperti matematika, fisika, kimia, biologi,

geografi, ekonomi, dan sosiologi. Struktur dan isi kurikulum 2006 untuk kelas XII memiliki mata pelajaran kepemimpinan dan mata pelajaran muatan lokal selama 3 (tiga) jam, sedangkan pada kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI kepemimpinan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang disebut kerajinan dan kewirausahaan selama 2 (dua) jam dalam seminggu. Program kepemimpinan itu sendiri mendapat respon positif dari masyarakat. Dalam penelitian ini, orang tua sebagai pemangku kepentingan menyatakan bahwa program kepemimpinan itu penting dan harus ada untuk meningkatkan karakter siswa.

### 2. Analisis Masukan

Dalam penelitian ini, masukan terkait dengan kepemimpinan mengajar guru dan administrasi pembelajaran. Selama tahun ajaran 2014/2015 ada 2 (dua) orang guru yang mengajar kepemimpinan. Dalam pengangkatan guru, tidak ada persyaratan khusus. Syaratnya hanya guru yang mendapat izin dari yayasan sekolah dan mau belajar kepemimpinan. Salah satu cara untuk memahami materi kepemimpinan adalah dengan mengikuti pelatihan kepemimpinan.

Dalam penilaian kompetensi guru, Yayasan sekolah melakukan evaluasi kinerja guru tahunan yang terdiri dari kompetensi pedagogik, pengembangan guru, dan kompetensi kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogik meliputi kompetensi mengajar, kelas, dan administrasi. Ketiga kompetensi tersebut dinilai oleh 3 (tiga) orang yaitu 2 (dua) orang dari yayasan sekolah dan 1 (satu) orang kepala sekolah. Berdasarkan analisis dokumen, 2 (dua) guru kepemimpinan memperoleh kinerja yang baik, dan administrasi pembelajaran sudah lengkap.

### 3. Analisis proses

Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan program berdasarkan perencanaan.

Komponen proses dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran di sekolah yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Rencana pembelajaran kepemimpinan di SMA Al Muslim dilakukan oleh guru kepemimpinan di bawah kendali kepala sekolah dan kelompok kepemimpinan. Dalam melaksanakan program kepemimpinan, perencanaan program diawali dengan pembuatan administrasi pembelajaran. Analisis dokumen menunjukkan bahwa kepemimpinan guru telah membuat dan memelihara administrasi pembelajaran dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran kepemimpinan di sekolah dilakukan dengan dua cara yaitu terpisah dan terpadu. Terepisah berarti kepemimpinan berdiri sendiri sebagai mata pelajaran dan diajarkan oleh guru kepemimpinan, sedangkan terpadu berarti dimasukkan ke dalam mata pelajaran sekolah lain dan diajarkan oleh guru lain. Berdasarkan wawancara, siswa menginformasikan bahwa hampir semua guru kepemimpinan mengajarkan teori dan praktik, misalnya berbicara di depan orang, diskusi kelompok, atau memotivasi kelas junior. Meskipun cara guru mengajar tidak bervariasi, siswa merasa senang mendapatkan pembelajaran kepemimpinan. Kelemahan pembelajaran kepemimpinan, menurut mahasiswa, adalah metode pembelajaran: terlalu banyak ceramah dan kurang teori kepemimpinan.

Penilaian yang dilakukan melalui portofolio, kinerja, presentasi, dan sikap. Berkenaan dengan penilaian, siswa diberitahu bahwa mereka dinilai melalui diskusi, partisipasi aktif, kinerja presentasi, penilaian harian, dan penilaian tugas.

#### 4. Analisis Produk

Komponen produk dalam penelitian ini difokuskan pada siswa, alumni, dan hasil pembelajaran kepemimpinan yang

dialami dan dilihat oleh guru mata pelajaran lain. Fokus siswa adalah prestasi akademik dan non-akademik mereka. Fokus alumni menekankan pada pendapat mereka tentang manfaat program kepemimpinan yang mereka dapatkan dari mata pelajaran kepemimpinan. Terakhir, penelitian ini mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi tentang hasil pendidikan karakter yang dilakukan melalui program kepemimpinan.

Studi ini menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek akademik dan non-akademik. Mengenai alumni, studi tersebut menemukan bahwa mereka diterima di perguruan tinggi negeri berpangkat tinggi, bahkan universitas di luar negeri. Manfaat dari program kepemimpinan, menurut alumni, banyak kegiatan di kampus, rumah dan tempat kerja membutuhkan kepemimpinan. Banyak responden yang telah mempraktekkan kepemimpinan termasuk 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan dengan tingkat pencapaian yang berbeda-beda. Komponen produk lainnya dapat dilihat pada aktivitas siswa setelah pembelajaran kepemimpinan pada mata pelajaran non-kepemimpinan. Namun menurut guru non-kepemimpinan masih banyak siswa yang belum mempraktekkan 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Litbang Kepemimpinan Yayasan Al Muslim, 1986).

#### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka program kepemimpinan di SMA Al Muslim dapat diartikan sebagai berikut:

##### 1. Aspek Konteks

Yayasan Al Muslim telah menjadikan kepemimpinan sebagai program unggulan, dan hal itu dapat dilihat dalam perencanaan operasional. Rencana ini secara otomatis menjadikan semua kebijakan sekolah mendukung kepemimpinan sebagai mata pelajaran

unggulan di lembaga tersebut. Hal ini terlihat dari visi dan misi sekolah. Secara umum, visi dan misi dirancang untuk menciptakan pola kerja yang nyata dan spesifik, sehingga individu dan organisasi memiliki tujuan yang jelas dan serupa. Dengan demikian, visi dan misi membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapainya, visi dan misi harus diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam mencapai tujuan.

Faktanya, tidak semua orang tua mengetahui visi dan misi sekolah, termasuk niat sekolah untuk mensukseskan siswa melalui program kepemimpinan. Idealnya, semua pihak harus mengetahui dan bertanggung jawab atas keberhasilan program karena program kepemimpinan mengandung keterampilan untuk sukses di sekolah dan di luar sekolah. Oleh karena itu, orang tua sebagai pemangku kepentingan harus menjadi mitra dalam pelaksanaan program dengan menciptakan kondisi di mana anak-anak dapat mempraktekkan 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan di rumah. Untuk mensukseskan program kepemimpinan di masa mendatang, sekolah harus mampu merumuskan sedemikian rupa agar semua orang tua mengetahui visi dan misi sekolah terutama yang berkaitan dengan program kepemimpinan. Semua pihak perlu berkomitmen bersama untuk mensukseskan tujuan program kepemimpinan.

Sekolah hendaknya merumuskan kembali kepemimpinan sebagai mata pelajaran tersendiri karena mata pelajaran ini memiliki target yang tidak mudah. Setidaknya, 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan harus diberikan secara menyeluruh dalam bentuk teori dan praktek.<sup>9</sup> Banyak siswa dan alumni

juga mengharapkan sekolah memberikan ruang khusus bagi mereka untuk melakukan proyek kepemimpinan di luar jam belajar sebagai kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang telah mereka peroleh di kelas. Keterampilan kepemimpinan penting bagi siswa agar mereka memiliki keterampilan untuk menghadapi persaingan di dunia global ini. Hal ini telah dialami oleh para alumni yang telah mempelajari keterampilan tersebut dan mendapatkan manfaatnya. Oleh karena itu, mahasiswa, orang tua, dan alumni merupakan pihak yang mendukung program kepemimpinan, dan program ini harus ditingkatkan dalam segala aspek agar tetap eksis.

Mengenai relevansi program ini dengan kebutuhan masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa orang tua sebagai pemangku kepentingan setuju bahwa program kepemimpinan diberikan melalui mata pelajaran kepemimpinan karena mereka berpikir bahwa siswa masih membutuhkan pengetahuan dan praktik kepemimpinan.

Menurut Djam'an Satori dan Suryadi,<sup>10</sup> untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, sekolah berperan sebagai interpretasi yang bertugas untuk menginterpretasikan kondisi dan kebutuhan masyarakat melalui survei dan penelitian. Dengan peran interpretasi ini, sekolah secara berkala harus menanyakan kepada masyarakat apakah mereka masih membutuhkan program kepemimpinan bagi anak-anaknya, atau sekolah dapat meminta masukan untuk memperbaiki

---

Keahlian Individual untuk anggota Pemuda.  
Jakarta: Kepemimpinan Litbang

<sup>10</sup>Djam'an Satori dan Suryadi. *Teori Administrasi Pendidikan. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian I : Ilmu Pendidikan Teoretis*. Mohammad Ali, dkk. (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2009)

---

<sup>9</sup>Litbang Kepemimpinan Yayasan Al Muslim. (1986). *Buku Pedoman Kepemimpinan*

program tersebut sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Jika hal ini dilakukan secara rutin, implikasi program dapat berupa: (1) program relevan dengan kebutuhan masyarakat, (2) *output* sekolah akan selalu kuat dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, (3) masyarakat akan memiliki rasa memiliki terhadap program pendidikan, (4) sekolah merupakan pusat kebudayaan sekaligus pertahanan pendidikan yang terintegrasi dalam masyarakat.

## 2. Aspek Masukan

Aspek input berfokus pada kepemimpinan guru dan administrasi pembelajaran. Mengenai aspek pertama, setiap tahun kepemimpinan guru di SMA Al Muslim bisa berbeda-beda, tergantung kebutuhan. Tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi guru kepemimpinan. Artinya, setiap guru dapat menjadi guru kepemimpinan selama mendapat izin dari yayasan sekolah dan mau belajar kepemimpinan. Persyaratan lainnya adalah calon guru harus mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh yayasan sekolah. Dalam pelatihan tersebut, ia mempelajari pengetahuan kepemimpinan, khususnya 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan, serupa dengan yang diajarkan kepada siswa.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen guru kepemimpinan tidak memiliki kriteria yang jelas. Rekrutmen tersebut tidak didasarkan pada kemampuan guru dalam memahami 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan. Namun, evaluasi yang dilakukan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru kepemimpinan memiliki kompetensi yang baik untuk mengajar mata pelajaran kepemimpinan. Aspek kedua dari komponen input adalah administrasi pembelajaran, termasuk penilaian. Studi ini menemukan bahwa mata pelajaran kepemimpinan di SMA Al Muslim sudah memiliki SKL (Standar

Kompetensi Lulusan), silabus, RPP, dan sistem penilaian. Silabus dikembangkan dari SKL, sedangkan RPP dan sistem penilaian mengacu pada silabus. Selain itu, tim kepemimpinan dari sekolah juga telah mengembangkan LKS (Buku Kerja Siswa) yang membimbing siswa untuk melatih keterampilan kepemimpinan.

Yayasan sekolah juga memiliki Sekolah Dasar (SD) yang disebut SD Cendekia *Leadership School*. Sekolah mengajarkan kepemimpinan dan membuat perencanaan detail dalam pendidikan karakter. Perencanaan dimulai dari kalender akademik, kemudian dibuat indikator berupa rencana satuan yang diberikan kepada setiap guru. Setelah itu setiap guru membuat rencana mingguan dan surat kelas yang akan diberikan kepada orang tua pada saat pertemuan orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler mengikuti kalender akademik yang telah ditentukan oleh penanggung jawab setiap kegiatan. Perbedaan antara SMA Al Muslim dan SD Cendekia *Leadership School* adalah unit dan rencana mingguan yang dibuat oleh semua guru mata pelajaran sekolah. Selain itu, surat kelas yang diberikan kepada orang tua saat pertemuan orang tua membuat orang tua mengetahui program sekolah.

## 3. Aspek Proses

Aspek proses menitikberatkan pada aspek pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Rencana pembelajaran di SMA Al Muslim dilakukan oleh pimpinan guru di bawah kendali kepala sekolah dan pimpinan kelompok. Setiap awal semester, kepala sekolah mengecek administrasi pembelajaran. Hasilnya kemudian ditulis dalam laporan guru.

Secara umum, metode pengajaran yang digunakan untuk kepemimpinan adalah ceramah, pemutaran video, dan praktik. Praktik kepemimpinan mengarah

pada learning by doing atau pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dipandu oleh LKS. LKS merupakan suatu siklus yang didalamnya terdapat teori atau asumsi, kemudian siswa mempraktekkannya atau melakukan tindakan yang berhubungan dengannya. Teori dijelaskan sebagai bagian dari pengenalan sebelum siswa melakukan suatu proyek. Di akhir, siswa melakukan refleksi atas apa yang telah dipraktikkan. Pada tahap ini, siswa akan mengeksplorasi berbagai ide dan pendapat sebelum mengambil keputusan. Dalam bukunya yang berjudul *How the Brain Learns*, konsultan pendidikan David Sousa menghadirkan *The Learning Pyramid*, sebuah hasil penelitian untuk mengetahui perkembangan daya ingat siswa dalam mendapatkan informasi dari berbagai metode. Dikatakan bahwa ceramah, pemutaran video, dan demonstrasi adalah metode pengajaran pasif. Metode sebaliknya adalah diskusi kelompok, praktik, dan pengajaran ulang. Tingkat retensi memori dalam piramida ini menunjukkan bahwa: (1) Ceramah (5%), (2) Membaca (10%), (3) Audiovisual (20%), (4) Demonstrasi (30%), (5) Diskusi kelompok (50%), (6) Berlatih dengan melakukan (75%), dan (7) Mengajar orang lain/segera menggunakan pembelajaran (90%). Oleh karena itu, untuk mengubah karakter siswa, seorang guru kepemimpinan perlu mengadopsi metode pengajaran yang lebih aktif seperti diskusi, praktik, pengulangan dalam bentuk presentasi, atau mengajar orang lain. Semakin aktif metode pengajaran, semakin tinggi tingkat retensi siswa. Sehingga diharapkan karakter yang muncul setelah belajar adalah karakter yang baik. Dalam pembelajaran aktif, siswa terlibat dalam suatu pengalaman yang difasilitasi oleh guru, sehingga pikiran dan emosinya juga ikut terlibat. Hal ini dapat mendorong suasana belajar yang menarik namun

menantang, sehingga mendorong siswa untuk menciptakan ide-ide. Dalam prakteknya, tidak ada model pembelajaran yang baik untuk semua situasi. Guru harus bisa memilih metode yang tepat saat mengajar. Menurut Ngalimun, kualitas model pembelajaran yang dipilih guru harus dilihat dari 2 (dua) aspek: proses dan produk. Aspek proses mengacu pada kemampuan belajar dalam menciptakan kegembiraan-menyenangkan (*joyfull learning*) dan mendorong pembelajaran aktif serta berpikir kreatif. Aspek produk berkaitan dengan pertanyaan apakah pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Summer F. Odom, Barry L. Boyd, dan Jennifer Williams dari Departemen Kepemimpinan Pertanian, Pendidikan, dan Komunikasi Texas A&M University, melakukan penelitian dan menulis artikel berjudul *Dampak Proyek Pertumbuhan Pribadi pada Identitas Pengembangan Kepemimpinan*<sup>11</sup> mereka menyatakan bahwa pembelajaran kepemimpinan harus mencakup pengalaman membantu siswa meningkatkan kepemimpinan mereka. Penelitian ini menggunakan *Personal Growth Project (PGP)*. Semua aspek pengembangan kepemimpinan seperti kesadaran diri, pengembangan diri dan keterampilan interpersonal menjadi komponen penilaian. 85,5% dari peserta menyatakan bahwa mereka lebih sadar akan kepribadian mereka. Misalnya, mereka merasa lebih mampu menghadapi suatu masalah dan lebih sabar menghadapi masalah. Hampir 52% partisipan menyatakan lebih percaya diri. Misalnya, mereka mau mencoba hal-hal baru dan melampaui zona nyaman mereka. Banyak

---

<sup>11</sup>Odom SF, Boyd, BL, & Williams, J. *Dampak Proyek Pertumbuhan Pribadi pada Pengembangan Identitas Kepemimpinan*. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan* 12(11) Musim Dingin 49 -63, (2012:49-63)

siswa diberitahu bahwa mereka merasa terdorong untuk aktif dalam organisasi dan akan mencoba peran kepemimpinan lainnya.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan pengalaman dalam bentuk latihan dan proyek kepada siswa. Namun, sistem proyek yang dipadukan dengan kepemimpinan memiliki kelemahan di mana siswa tidak mendapatkan teori kepemimpinan yang utuh. Mereka tidak akan mengetahui esensi kepemimpinan karena tidak dibahas secara rinci. Oleh karena itu, guru kepemimpinan perlu mengajarkan teori kepemimpinan meskipun berdasarkan wawancara siswa tidak menyukai metode ceramah karena membosankan. Untuk mengurangi kebosanan, dapat diberikan teori dalam bentuk diskusi dan *re-teaching* yang sesuai dengan Piramida Miring. Mengenai penilaian, guru kepemimpinan telah mencetak siswa terkait dengan 7(tujuh) keterampilan kepemimpinan. Penilaian tersebut meliputi latihan, portofolio, kinerja, presentasi, dan sikap. Kognisi dan sikap dinilai langsung berdasarkan kemampuan praktik siswa.

Untuk menghindari ketidakpuasan siswa, kepemimpinan guru perlu memiliki sistem penilaian yang lebih baik. Scoring merupakan komponen penting dalam pendidikan. Berdasarkan<sup>12</sup> “Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pembelajaran dan sistem penilaian.” Dengan demikian, sistem penilaian yang baik dan benar akan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Sebaliknya, sistem penilaian yang buruk akan menyebabkan ketidakpuasan siswa dan menurunkan motivasi belajarnya.

---

<sup>12</sup>Harun Rasyid dan Mansu, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 6-7

Stiggin seperti yang dikutip dalam<sup>13</sup> menyatakan bahwa pembelajaran penilaian harus terus menerus menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan bukti bahwa pengetahuan dan keterampilan siswa memenuhi standar. Gagasan tersebut meminta guru untuk melakukan penilaian dengan cara yang berbeda agar pemahaman siswa dapat terlihat.

#### 4. Aspek Produk

Aspek produk menitikberatkan pada evaluasi prestasi siswa, manfaat program menurut alumni, dan aktivitas siswa setelah pembelajaran kepemimpinan. Hingga saat ini siswa-siswi SMA Al Muslim sudah banyak menorehkan prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi non akademik diperoleh melalui kegiatan olah raga dan ekstrakurikuler. Hal ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hancock dan Jones,<sup>14</sup> pada partisipasi siswa dalam olahraga, sekolah, dan ekstrakurikuler. Penelitian berjudul Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Kepemimpinan menemukan bahwa siswa yang mendapat dukungan positif dari orang dewasa memiliki persepsi positif tentang keterampilan kepemimpinan mereka. Studi ini juga menemukan bahwa siswa di kelas yang lebih tinggi memiliki persepsi keterampilan kepemimpinan yang lebih baik daripada siswa di kelas yang lebih rendah.

Untuk mengetahui manfaat dari program tersebut, para alumni diminta

---

<sup>13</sup>Harun Rasyid dan Mansu, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 85

<sup>14</sup>Hancock, D., Dyk, PH, & Jones, K. *Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Kepemimpinan*. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan* 12 (11) Musim Dingin: 84 -101(2012) h. 84-101

pendapatnya tentang mata kuliah kepemimpinan apakah hal tersebut memberikan manfaat bagi kehidupan mereka saat ini. Guru non-kepemimpinan juga ditanyakan karena berinteraksi dengan siswa dalam jangka waktu yang lama. Studi ini menemukan bahwa sebagian besar alumni mempraktekkan 7(tujuh) keterampilan kepemimpinan meskipun setiap individu berbeda dalam menerapkan keterampilan tersebut. Temuan penelitian ini sesuai dengan Pengukuran Hasil Program Pengembangan Kepemimpinan yang dilakukan oleh (Alice M. Black dan Garee W. Earnest, 2009: 184-196) dari Universitas Negeri Ohio. Mereka menyatakan bahwa responden yang mengikuti program kepemimpinan lebih mengenal diri mereka sendiri, memiliki kemampuan lebih dalam berbisnis, dan lebih aktif dalam komunitas lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kepemimpinan di sekolah atau lembaga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, terutama jika melibatkan pembelajaran/pelatihan yang “tahan lama”.

Seluruh alumni, karyawan atau mahasiswa, menyatakan bahwa ilmu kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam kehidupan mereka. Mereka berharap dengan adanya mata kuliah ini namun mengharapkan perbaikan, terutama dalam praktek sebagai implementasi pembelajaran kepemimpinan. Di kampus atau tempat kerja, alumni merasa tidak ada lagi teori kepemimpinan. Mereka hanya perlu mempraktikkannya. Jadi, pembelajaran di SMA adalah waktu yang tepat. Namun, dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah, guru merasa siswa tidak mampu mempraktikkan semua keterampilan kepemimpinan. Mereka menyatakan bahwa siswa mempraktikkan konsep kepemimpinan secara parsial. Menurut mereka, hal ini disebabkan karena siswa belum memiliki latihan keterampilan kepemimpinan yang memadai, sehingga

mereka belum pandai menghadapi masalah kepemimpinan.

Harun Rasyid dan Mansur menyatakan bahwa praktik pendidikan di Indonesia cenderung jauh dari kehidupan nyata di luar sekolah<sup>15</sup> Ada kesenjangan akademik, pekerjaan, dan budaya. Kesenjangan akademik menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Kesenjangan pekerjaan adalah kesenjangan antara pendidikan dan pekerjaan, di mana kehidupan kerja sama sekali tidak didukung oleh hasil pendidikan. Kesenjangan budaya adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami apa yang terjadi di masyarakat. Hal ini membawa konsekuensi pentingnya kepemimpinan guru untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat. Semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki, semakin banyak pengalaman yang harus mereka praktikkan bersama siswa. Pengalaman ini dapat mengurangi kesenjangan akademik, pekerjaan, dan budaya.

## **E. Kesimpulan Dan Rekomendasi**

### **1. Kesimpulan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: (1) kesesuaian konteks program yang meliputi Yayasan sekolah, sekolah, dan kebutuhan program kepemimpinan di masyarakat dapat dikategorikan cukup. Kebijakan SMA Al Muslim sudah sesuai dengan kebijakan yayasan sekolah untuk menjadikan program kepemimpinan unggul. Satu-satunya kritik adalah bahwa dalam kurikulum 2013 SMA Al Muslim harus meluangkan waktu untuk mata pelajaran kepemimpinan yang terpisah

---

<sup>15</sup>Harun Rasyid dan Mansu, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 27

karena memiliki materi kepemimpinan yang perlu diajarkan kepada siswa. Mengenai perlunya program kepemimpinan, penelitian ini menemukan bahwa orang tua mengharapkan program ini dilanjutkan, (2) kesesuaian input dilihat dari kualifikasi guru dan administrasi pembelajaran dianggap memadai. Guru kepemimpinan diangkat oleh Yayasan sekolah dan memiliki kompetensi untuk mengajar kepemimpinan. Guru juga memiliki SKL, silabus, RPP, dan sistem penilaian, (3) aspek proses mengevaluasi rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian terkait dengan 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan. Guru perlu meningkatkan metode pengajaran untuk menghindari kebosanan. Selama ini program kepemimpinan kurang efektif karena kurangnya praktik dan metode pengajaran yang bervariasi. Dalam hal penilaian, guru perlu mengembangkan sistem penilaian yang berbeda untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa, (4) evaluasi aspek produk dilakukan melalui wawancara dengan guru, alumni dan guru non-kepemimpinan. Program kepemimpinan diperlukan untuk mendukung kehidupan ditempat kerja. Meskipun setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda, program kepemimpinan memberikan siswa pengetahuan yang penting bagi mereka, sebagai implementasi dan penilaian terkait dengan 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan.

#### 1. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi adalah sebagai berikut: (1) program ini harus terus ditingkatkan. Sebagai program unggulan, kepemimpinan harus didokumentasikan dengan baik, (2) kepemimpinan harus dipisahkan dari mata pelajaran sekolah lain meskipun dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah, (3) SMA Al

Muslim memiliki visi dan misi yang relevan dengan mata pelajaran kepemimpinan. , namun tidak banyak orang tua yang mengetahui program tersebut. Sinergi antara sekolah dan orang tua akan mendukung keberhasilan program, sehingga sekolah perlu mensosialisasikan program secara berkala, (4) kepemimpinan guru mengetahui materi kepemimpinan; Namun, karena kepemimpinan merupakan program unggulan di sekolah, maka guru juga harus unggul, terutama terkait dengan 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan, (5) guru kepemimpinan telah membuat rencana pembelajaran yang mencakup 7 (tujuh) keterampilan kepemimpinan, namun metode ceramah masih mendominasi pengajaran. Oleh karena itu, metode pengajaran harus bervariasi, (6) guru harus objektif dalam menilai dan menggunakan metode yang berbeda untuk benar-benar mengungkap keterampilan siswa, (7) Alumni SMA Al Muslim telah mendapatkan manfaat dari program ini. Biasanya ada hubungan antara alumni dan sekolah; Oleh karena itu, pihak sekolah dapat membuat ikatan alumni sehingga dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas program kepemimpinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik BPS Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014 rentang tahun 2012 - 2014 Nomor 85/11/Th. XVII, 5 November 2014
- Hitam, AM, & Sungguh-sungguh, GW (2009). *Mengukur Hasil Program Pengembangan Kepemimpinan*. Jurnal Studi Kepemimpinan & Organisasi Vol 16 09 (2) : 184 – 196
- Briggs, Ann RJ, & Coleman, M. (2006). *Metode Penelitian dalam*

- Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*. London : Sage
- Covey, SR (2008). *Pemimpin dalam Saya*. Terjemahan Fairano Ilyas. Jakarta : PT. Gramedia Jakarta
- Hancock, D., Dyk, PH, & Jones, K. (2012). *Keterlibatan Remaja dalam Kegiatan Ekstrakurikuler: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Kepemimpinan*. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan* 12 (11) Musim Dingin: 84 -101
- Ghani, A.R.A (2009). *Mengurai Simpul Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Pers.
- Ghani, A.R.A (2014). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Litbang Kepemimpinan Yayasan Al Muslim. (1986). *Buku Pedoman Kepemimpinan Keahlian Individual untuk anggota Pemuda*. Jakarta: Kepemimpinan Litbang
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Odom, SF, Jarvis, HD, Sandlin., MR, & Peek, C., *Alat Media Sosial di Kelas Kepemimpinan: Persepsi Penggunaan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan* 12(11) Musim Dingin 34 - 53
- Odom SF, Boyd, BL, & Williams, J. (2012). *Dampak Proyek Pertumbuhan Pribadi pada Pengembangan Identitas Kepemimpinan*. *Jurnal Pendidikan Kepemimpinan* 12(11) Musim Dingin 49 -63
- Rasyid, Harun & Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Satori, Djam'an, Suryadi. (2009). *Teori Administrasi Pendidikan*. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.: Bagian I : Ilmu Pendidikan Teoretis. Mohammad Ali, dkk. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

*Evaluasi Pelaksanaan Program Kepemimpinan SMA Al-Muslim Bekasi Jawa Barat  
Evaluasi Penelitian Menggunakan Cipp Daniel L. Stufflebeam*